

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah penulis memaparkan temuan dan analisis pembahasan penelitian yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMAN Conggeang) ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, potensi modal sosial telah dimiliki siswa sebab berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Kondisi modal sosial siswa diidentifikasi berdasarkan parameter modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Siswa sudah memiliki kepercayaan dalam bentuk saling percaya dan saling peduli yang cukup tinggi. Siswa memahami norma-norma yang berlaku namun hingga 80% siswa mengaku masih melanggar beberapa aturan seperti mencontek, dan terlambat mengumpulkan tugas, siswa menyelesaikan masalah dengan musyawarah, dan mampu menghargai pendapat orang lain. Siswa juga memiliki kemampuan untuk menjalin jaringan sosial baik di dalam kelas, dengan teman kelompok, dan 90% siswa tergabung dalam organisasi intra maupun ekstra sekolah.

Kedua, pembelajaran PPKn dilaksanakan ditunjang dengan komponen-komponen di dalamnya berupa tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam rangka mengembangkan potensi modal sosial siswa, seluruh komponen tersebut memiliki kesesuaian dengan parameter yang ada. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan KKO yang berkaitan dengan kepedulian, sikap santun, disiplin, menghargai. Metode pembelajaran dilakukan secara daring dengan memiliki metode diskusi sebagai wadah membangun kepercayaan dan kerjasama siswa, serta metode karya wisata untuk memperluas jaringan dan memberi pemahaman keberagaman. Media pembelajaran dibuat menarik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif melalui *powerpoint*, *wordwall*, hingga pembuatan akun Instagram dan poster serta infografis yang mampu memperluas jaringan sosial siswa. Evaluasi dilakukan

berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi dan menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam kaitannya dengan parameter modal sosial.

Ketiga, berbagai kendala harus dihadapi dalam upaya untuk mengembangkan modal sosial dalam pembelajaran PPKn di SMAN Conggeang, baik secara internal maupun eksternal. Kendala tersebut menyangkut kondisi pandemic saat ini, kondisi siswa yang homogen, fasilitas yang dimiliki siswa untuk melakukan pembelajaran daring, dan kebijakan Pendidikan yang saat ini ada. Akan tetapi upaya untuk menghadapi kendala tetap dilakukan dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dilakukan secara daring, mengajak siswa untuk saling peduli dan membantu, serta menyisipkan aspek modal sosial melalui pembelajaran PPKn.

5.2 Implikasi

Kondisi ataupun potensi modal social pada dasarnya telah dimiliki siswa. Potensi yang dimiliki siswa tersebut sering kali merupakan bagian dari produk samping dari agama, pendidikan, maupun tradisi dalam lingkungan siswa. Namun potensi tersebut belum tentu memiliki kecenderungan ke arah positif atau memiliki ikatan yang kuat sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pengembangan yang mendukung melalui proses pembelajaran.

Melalui Pendidikan, terutama melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) potensi modal sosial pada siswa dapat dikembangkan dengan baik menuju arah positif. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media dan evaluasi yang tepat sesuai parameter kepercayaan, norma-norma, dan jaringan sosial, dapat mendukung pengembangan tingkat modal sosial yang dimiliki siswa. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bentuk Pendidikan yang efektif sebagai salah satu cara pengembangan modal sosial siswa.

Meskipun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, modal sosial bukanlah hal yang sulit untuk ditumbuhkan pada siswa sebab sejatinya nilai-nilai di dalamnya telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Kendala-kendala yang

muncul baik dari eksternal maupun internal dapat dihadapi melalui upaya-upaya pendidikan dalam mengembangkan modal social.

5.3 Rekomendasi

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna, akan tetapi menyadari pula pentingnya modal sosial maka peneliti ingin mengemukakan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam mengembangkan modal sosial siswa, diantaranya sebagai berikut.:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumedang

Pemerintah, terutama Dinas Pendidikan Kabupaten hendaknya menyadari pentingnya modal sosial di tengah isu-isu kontemporer dan berbagai konflik yang terjadi pada masa pandemi ini. Pemerintah harus mengambil peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan peraturan mengenai pendidikan karakter, termasuk pengembangan modal sosial pada siswa. Pada keadaan yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, kebijakan-kebijakan pemerintah terkait Pendidikan merupakan hal yang amat penting dan berpengaruh. Dengan demikian hendaknya pemerintah menciptakan program-program yang matang dalam pelaksanaan Pendidikan.

2. Bagi SMAN Conggeang

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi modal sosial yang dimiliki siswa agar dapat didayagunakan untuk hal yang produktif dan positif, oleh sebab itu penulis membuat rekomendasi bagi sekolah sebagai berikut:

- a. Konsisten menjalankan dan mewujudkan visi misi sekolah dengan tetap berkomitmen untuk memajukan pendidikan melalui pengembangan modal sosial.
- b. Terlebih dahulu mengembangkan modal sosial pada tenaga pendidik agar kemudian mampu mengembangkannya pada siswa dan memanfaatkannya demi kemajuan sekolah.

- c. Memberikan pembelajaran bermakna dengan menyisipkan aspek-aspek yang mampu mengembangkan kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dalam diri siswa melalui setiap proses pembelajaran.
- d. Mengadakan program yang bukan hanya dalam Pendidikan kewarganegaraan saja dan mampu mengembangkan sekaligus mendayagunakan potensi modal sosial siswa agar mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai positif.
- e. Melakukan evaluasi program bersama dengan *stakeholder* agar dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik

3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu peran penting dalam mengembangkan parameter modal sosial siswa yang berdasarkan pada norma-norma yang terkandung dalam Pancasila sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Menyadari pentingnya menanamkan dan mengembangkan modal sosial pada siswa melalui pembelajaran dalam PPKn.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kaitannya dengan Pendidikan karakter terutama pengembangan modal sosial.
- c. Ikut serta menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan modal sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tentunya penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi mengingat pentingnya penelitian lebih lanjut terkait hal serupa maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam terkait pengaruh dari Pendidikan terutama Pendidikan Kewarganegaraan terhadap modal sosial pada siswa.
- b. Sebaiknya dapat mengkaji lebih dalam terkait isu-isu kontemporer dan berbagai permasalahan yang muncul saat ini dalam kaitannya dengan

modal sosial sehingga mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan dapat menentukan program-program apa yang dapat dilakukan melalui Pendidikan.